

RINGKASAN

Desa Pliken dikenal sebagai sentra produksi tempe di Kabupaten Banyumas. Kedelai yang digunakan oleh perajin tempe yaitu kedelai impor asal Amerika Serikat. Permintaan kedelai impor pada perajin tempe dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui karakteristik perajin tempe di Desa Pliken, (2) menganalisis pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap permintaan kedelai impor pada perajin tempe di Desa Pliken, (3) mengetahui tingkat elastisitas permintaan kedelai impor pada perajin tempe di Desa Pliken.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas pada tanggal 9 Maret sampai dengan 21 Mei 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh responden sebanyak 45 orang perajin tempe. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda dan elastisitas permintaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perajin tempe di Desa Pliken sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, tergolong usia produktif, berpendidikan rendah, jumlah anggota keluarga empat sampai dengan lima orang, penggunaan kedelai impor 420 kg sampai dengan 1280 kg per bulan, pengalaman usaha tiga sampai dengan 17 tahun, tenaga kerja dua sampai dengan lima orang, frekuensi pembelian kedelai impor setiap hari dengan rata-rata pendapatan usaha bersih sebesar Rp7.325.930 per bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai impor pada perajin tempe di Desa Pliken adalah harga kedelai lokal, pendapatan usaha bersih dan jumlah tenaga kerja. Elastisitas permintaan harga kedelai impor bersifat elastis, elastisitas silang menunjukkan kedelai lokal merupakan barang substitusi kedelai impor.

SUMMARY

Pliken Village is known as the center of tempe production in Banyumas Regency. Producers used an imported soybean from the United States. The demand for imported soybean in tempe producers can be influenced by social factors and economic factors. This research aims to 1) find out the characteristics of tempe producers in Pliken Village, 2) analyze the affect of socio-economic factors on the demand for imported soybean in tempe producers in Pliken Village, 3) find out the level of elasticity of demand for imported soybean in tempe producers in Pliken Village.

The research was conducted in Pliken Village, Kembaran District, Banyumas Regency on 9 March to 21 May 2018. The research was used survey method. The sampling method was used simple random sampling technique and researcher was obtained 45 tempe producers for the research. The analytical method used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis and demand elasticity.

The results showed that the characteristics of tempe producers in Pliken Village were mostly male, classified as productive age, low educated, number of family members of four to five people, use of imported soybeans 420 kg to 1280 kg per month, business experience three to 17 years, workforce of two to five people, frequency of purchase of imported soybean every day with an average net business income of Rp.7.325.930 per month. The factors that influence the demand for imported soybean in tempe producers in Pliken Village are the price of local soybean, net business income and the amount of labor. The price demand elasticity of imported soybean is elastic, the cross elasticity shows that local soybean are substituted for imported soybean.